

EFEKTIFITAS FILM EDUKASI NUSSA DAN RARA YANG BERJUDUL BUNDAKU TERHADAP PENERAPAN AKHLAK PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI PAUD DARUL HUDA

Dr. Wahyudin, M.Pd, Dede Sulaeman, M.Pd, Ina Fauziah

* Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Al-Ittihad

Email penulis:

wahyudin@stai-alittihad.ac.id

dedesulaeman@stai-alittihad.ac.id

Khaina.Angel@gmail.com

ABSTRACT

This study focuses on investigating the moral teachings taught by parents to children in the film Nussa and Rara. This study was conducted using a quantitative approach and documentation method. Data were analyzed through content analysis methods, especially by reviewing the dialogues and discussions that appear in the film. Primary data were obtained from film recordings, while secondary data were collected from journals, theses, and other relevant references. From the results of the study, it was found that parents provide moral teachings that have an impact on the development of children's attitudes and behaviors at home. This moral development process is carried out by parents to form positive attitudes in children. In addition, this moral development also strengthens the relationship between parents and children, creating better communication. Through this process, parents better understand how important their role is in educating children.

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada penyelidikan mengenai pengajaran moral yang diajarkan oleh orang tua kepada anak-anak dalam film Nussa dan Rara. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode dokumentasi. Data dianalisis melalui metode analisis isi, terutama dengan meninjau dialog serta diskusi yang muncul dalam film tersebut. Data primer diperoleh dari rekaman film, sementara data sekunder dikumpulkan dari jurnal, tesis, dan referensi lain yang relevan. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa orang tua memberikan pengajaran moral yang berdampak pada perkembangan sikap dan perilaku anak-anak di rumah. Proses pembinaan moral ini dilakukan oleh orang tua untuk membentuk sikap positif pada anak. Selain itu, pembinaan moral ini juga memperkuat hubungan antara orang tua dan anak, menciptakan komunikasi yang lebih baik. Melalui proses ini, orang tua lebih memahami betapa pentingnya peran mereka dalam mendidik anak-anak.

Kata Kunci: *Pembinaan Akhlak, Anak usia Dini, Orangtua*

PENDAHULUAN

Anak pada usia dini mengacu pada umur 0 sampai 6 tahun. Selama masa tersebut, kanak-kanak bisa berkembang dengan sangat cepat dan cepat meniru tindakan orang lain yang berada di lingkungan mereka. Oleh sebab itu, pentingnya untuk memberikan anak-anak pendidikan dan kesempatan belajar terbaik yang memungkinkan untuk membantu mereka berubah menjadikan lebih baik. Ini telah disebutkan di dalam Al-qur'an Karim surah At-tin pada ayat 4 dengan bunyi :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : *“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”*.

Sebagai bagian dari proses untuk mengangkat harkat dan martabat manusia agar siap menghadapi segala tantangan di masa depan mereka, anak-anak di masa keemasan ini belajar dengan bermain yang disisipi dengan kegiatan belajar serta mengajar. Pada saat yang sama, ditanamkan norma-norma yang diberikan kepada anak-anak dalam bentuk daya tumbuh rohani serta jasmani dan derajat pendewasaan yang dicapainya (Silahuddin 2017).

Berdasarkan peraturan Undang Undang RI Nomor 20 pada Tahun 2003 yang mempunyai aturan bahwa sistem pendidikan secara nasional yang dikaitkan dengan Pendidikan pada kanak-kanak Usia Dini, disebutkan dalam Pasal 28 pada ayat 1 yang bunyinya “Pendidikan pada kanak usia dini dilaksanakan bagi anak mulai lahir sampai 6 tahun serta bukan suatu persyaratan pendidikan dasar yang harus diikuti”. Kemudian dalam Bab 1 pada Pasal 1 yang ada pada ayat 14 diyakinkan bahwa pendidikan pada kanak usia dini merupakan upaya

pembinaan pada kanak sejak lahir sampai umur 6 tahun yang dapat dilakukan terhadap pemberian stimulan pendidikan untuk menolong pertumbuhan serta daya kembang jasmani serta rohani supaya kanak-kanak bisa mempersiapkan dalam memasuki pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan ialah landasan dasar dalam mengatur perilaku manusia. Pendidikan diharapkan dapat diterapkan sedini mungkin agar dapat diterapkan oleh kanak-kanak hingga sampai dewasa. Pendidikan memiliki tujuan untuk mengarahkan perilaku serta membedakan antara tindakan yang baik dan yang buruk. Salah satu bentuk pendidikan yang perlu diterapkan sejak usia dini adalah pendidikan agama dan moral. Hadisa Putri menyatakan bahwa membangun keyakinan serta tradisi agama yang kuat di dalam negeri sangat penting agar tidak mudah terpengaruh oleh masuknya pengaruh dari negara lain. Untuk memperkuat penanaman nilai dan tradisi tersebut, hal ini harus dilakukan sejak usia dini (Hadisa Putri, 2017). Kemajuan teknologi saat ini terlihat dari penggunaan media dan metode pembelajaran oleh guru, meskipun proses pembelajarannya masih cenderung berulang.

Media audiovisual adalah media modern yang berkembang seiring kemajuan zaman, terutama di era teknologi dan ilmu pengetahuan. Media ini bahkan dapat menggantikan sebagian tugas dan fungsi guru. Dalam situasi ini, peran guru tidak lagi sebagai penyampai materi, melainkan sebagai mediator atau fasilitator yang membantu mempermudah proses pembelajaran bagi siswa (Radhiyatul Fithri 2017).

Mengacu pada hasil observasi diperoleh informasi bahwa PAUD Darul Huda

Masih ada sebagian anak yang belum berkembang dengan baik dalam hal akhlak dan agama. Hal ini terlihat dari perilaku mereka yang suka membuat keributan, memukul teman sebaya, enggan berbagi makanan, serta cenderung tidak sportif saat bermain. Di masa mendatang, media audiovisual diharapkan dapat berkontribusi dalam mendukung perkembangan anak usia dini, khususnya dalam hal nilai-nilai agama dan moral yang perlu ditingkatkan.

Untuk menghadapi tantangan ini, salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah media audiovisual, seperti film edukasi **Nussa dan Rara**. Serial animasi **Nussa dan Rara** merupakan karya anak bangsa yang dikembangkan oleh putra-putri Indonesia. Film ini menyampaikan ajaran Islam yang mengedepankan nilai-nilai luhur, sehingga dapat menjadi contoh positif bagi generasi muda. Bukan rahasia lagi bahwa menonton film animasi **Nussa dan Rara** memberikan hiburan sekaligus pendidikan bagi masyarakat. Melalui animasi ini, diharapkan dapat terbentuk generasi muda yang berkarakter Islami (Fahmi Fajrin, 2021).

Oleh karena itu, film animasi ini layak diapresiasi sebagai produk lokal yang memberikan edukasi tentang kebaikan serta menekankan pentingnya nilai-nilai Islam yang sangat diperlukan sejak usia dini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui empat strategi, yaitu kuesioner, wawancara, observasi, dan prosedur dokumentasi, yang memungkinkan penelitian untuk mengumpulkan serta menganalisis data dan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan guru dalam mengembangkan akhlak pada anak kelompok B melalui film animasi Nussa dan Rara

Perencanaan adalah proses menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan, termasuk serangkaian keputusan penting, seperti menetapkan tujuan, kebijakan, program, metode, dan prosedur yang spesifik, serta menentukan kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan jadwal harian.

Berdasarkan observasi di PAUD Darul Huda, sistem pembelajarannya menerapkan Kurikulum 2013. Dalam perencanaan pembelajarannya, guru menggunakan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Sebelum menyampaikan materi, guru melakukan kegiatan penerapan akhlak yang sesuai dengan tema yang telah disusun. Selain itu, guru juga mempersiapkan berbagai fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan belajar.

Menurut Ibu Dedeh Julaeha, kepala sekolah PAUD Darul Huda, "Perencanaan pembelajaran di PAUD Darul Huda menggunakan RPPH, termasuk untuk kelompok B, yang mencakup tema pembelajaran, kompetensi inti dan dasar, proses kegiatan belajar, serta rencana penilaian. Dengan RPPH, guru lebih mudah menjalankan proses belajar mengajar dengan baik dan tidak bingung dalam menentukan apa yang harus disampaikan kepada siswa" (Dedeh Julaeha 2024).

Sementara itu, Ibu Widawati, guru di PAUD Darul Huda, menyampaikan bahwa: "Perencanaan pembelajaran menggunakan RPPH yang mencakup pokok bahasan pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penilaian. Biasanya, sebelum memulai kegiatan inti, dilakukan pengenalan materi terlebih dahulu. Proses pembelajaran sudah terorganisasi dengan baik."

Sedangkan, Ibu Santi, juga guru di PAUD Darul Huda, menjelaskan: "Perencanaan pembelajaran untuk menanamkan akhlak mulia pada anak dilakukan melalui film animasi Nussa dan Rara. RPPH sudah mencakup pelaksanaan program tersebut, di mana guru menyiapkan film animasi Nussa dan Rara yang diunduh sebelumnya. Film ini kemudian ditayangkan menggunakan laptop yang disambungkan ke proyektor agar anak-anak bisa menontonnya dengan jelas. Anak-anak menonton dengan penuh perhatian dan antusias."

Peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan penerapan akhlak pada anak kelompok B di PAUD Darul Huda melalui film animasi Nussa dan Rara dilakukan dengan cara guru menyiapkan RPPH sebelum kegiatan pembelajaran. Selain itu, film diunduh sehari sebelumnya dan diputar menggunakan laptop yang terhubung ke proyektor, sehingga anak-anak dapat menonton dengan fokus dan lebih memahami nilai-nilai akhlak yang disampaikan.

2. Akhlak anak sebelum film edukasi Nussa dan Rara di PAUD Darul Huda

Penerapan akhlak anak sebelum menonton film edukasi Nussa dan Rara di PAUD Darul Huda yaitu sebagian anak-anak kurangnya menunjukkan sikap akhlak yang baik seperti anak kurang menunjukkan sikap sopan santun, kurangnya bekerjasama antar teman serta kurangnya menolong antar sesama.

Menurut Informan Ibu Widawati selaku guru di PAUD Darul Huda menyatakan bahwa: "Pada perkembangan akhlak anak sebagian anak belum bisa menerapkan akhlak nya yang baik seperti anak enggan untuk bekerjasama jadi anak hanya ingin melakukan hal yang berkelompok menjadi sendiri, sebagian anak kurang dalam menolong antar sesama. Ketika dimintai tolong oleh temannya ada anak yang tidak mau membantunya sama sekali. Kemudian, terlihat bahwa beberapa anak masih kurang menunjukkan sopan santun terhadap guru dan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada anak-anak yang belum mampu menerapkan prinsip-prinsip yang baik.

Adapun hasil dari frekuensi penerapan akhlak sebelum menonton animasi **Nussa dan Rara** adalah sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Penerapan Akhlak anak Awal (*pretest*)

Kode	Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
A	91-100	Sangat Baik	1	3
B	75-90	Baik	12	40
C	60-74	Cukup Baik	13	43
D	40-59	Kurang Baik	4	14
E	<40	Sangat Kurang Baik	0	0
Total			30	100

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa terdapat satu siswa (3%) yang memiliki kualifikasi sangat baik. Sementara itu, 12 siswa (40%) memiliki kualifikasi cukup, dan terdapat 13 siswa

atau 43% siswa memiliki kualifikasi cukup baik dalam penerapan akhlak. Di sisi lain, terdapat 13% siswa, atau setara dengan 4 siswa, yang berkualifikasi kurang. Namun, tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat kurang. Dari data yang diperoleh mengenai pelaksanaan akhlak pada pretest, dapat disimpulkan bahwa kemampuan akhlak siswa pada tahap awal ini tergolong cukup baik, dengan persentase mencapai 43%.

3. Pengaruh film edukasi Nussa dan Rara terhadap perkembangan akhlak di PAUD Darul Huda

Perkembangan media pembelajaran di sekolah sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa selama proses belajar mengajar. Setiap kelas memiliki teknik pembelajaran yang berbeda-beda, dan perbedaan ini juga dipengaruhi oleh guru yang mengajar saat itu. Agar siswa tetap semangat dalam belajar, setiap sesi pembelajaran perlu dirancang semenarik mungkin. Salah satu cara untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran adalah dengan menggunakan metode berbasis audiovisual, seperti pengembangan film animasi **Nussa dan Rara** sebagai sarana untuk menerapkan nilai-nilai moral pada anak.

Dalam konteks film animasi, **Nussa dan Rara** memiliki dampak signifikan dalam pembentukan nilai-nilai moral pada anak. Dengan menonton film tersebut, anak-anak tidak hanya melihat, tetapi juga belajar dari apa yang mereka saksikan, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan anak lebih terlibat dalam pembelajaran moral, dengan contoh-contoh yang disajikan dalam bentuk audiovisual yang membuat mereka lebih antusias dalam belajar.

Berikut adalah frekuensi penerapan nilai-nilai moral pada anak melalui film animasi **Nussa dan Rara**:

Distribusi Frekuensi Penerapan Akhlak anak Akhir (*Freetest*)

Kelas	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
A	91-100	Sangat Baik	5	17
B	71-90	Baik	13	43
C	61-70	Cukup Baik	10	33
D	41-60	Kurang Baik	2	7
E	1-40	Sangat Kurang Baik	0	0
Total			30	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi perkembangan moral akhir, diketahui bahwa terdapat 5 siswa (17%) yang memiliki kualifikasi sangat baik. Sementara itu, 13 siswa (43%) berkualifikasi baik, dan 10 siswa (33%) memiliki kualifikasi cukup baik. Selain itu, 2 siswa (7%) berkualifikasi kurang baik, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat buruk. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral akhir siswa tergolong tinggi, dengan persentase mencapai 43%.

Ada kecenderungan peningkatan perkembangan moral anak yang dapat dilihat berdasarkan subvariabel kognitif, emosional, dan psikomotorik. Data pretest dan posttest yang menunjukkan perkembangan ini akan disajikan dalam Tabel 4 di bawah ini:

Data	Nilai		
	Sopan Santun	Bekerjasama	Menolong
Pretest	75,6	75,6	67,7
Posttest	78,1	81,3	72,8

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa subvariabel kesantunan mengalami peningkatan sebesar 2,5 poin, dengan nilai rata-rata pretest sebesar 75,6 dan nilai rata-rata posttest sebesar 78,1. Selanjutnya, subvariabel kolaborasi menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan, yaitu sebesar 5,7 poin, dengan nilai rata-rata pretest sebesar 75,6 dan nilai rata-rata posttest sebesar 81,3. Selain itu, subvariabel membantu juga mengalami peningkatan sebesar 5,1 poin, di mana nilai rata-rata pretestnya adalah 67,7 dan nilai rata-rata posttestnya mencapai 72,8.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketiga subvariabel menunjukkan adanya peningkatan, dan subvariabel kolaborasi mengalami peningkatan yang cukup besar dibandingkan dengan yang lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan media animasi yang berjudul **Nussa dan Rara** dalam proses pembelajaran terbukti memberikan dampak yang cukup baik bagi perkembangan moral anak-anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dengan jelas dari meningkatnya perkembangan moral anak, yang tercermin melalui antusiasme serta semangat mereka saat menonton media animasi tersebut. Sebagian besar anak-anak mampu menyimak dan menirukan berbagai perilaku positif yang mereka lihat dalam tayangan.

Anak-anak kini sudah mulai dapat mengungkapkan empati dengan mengatakan "maaf," yang menunjukkan kepedulian terhadap perasaan orang lain. Mereka juga menunjukkan hati nurani yang baik dengan berbicara "jujur," serta kemampuan untuk mengendalikan diri melalui ungkapan "sabar." Selain itu, anak-anak menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain dengan mengucapkan "salam," mengekspresikan kasih sayang dengan menolong teman-teman mereka, serta bersikap toleran dengan tidak membedakan teman. Mereka juga mulai belajar berbagi dengan teman-teman mereka sebagai wujud dari prinsip keadilan.

Selain itu, para pengajar juga menunjukkan keterampilan yang sangat baik dalam mengadopsi dan menerapkan media animasi **Nussa dan Rara** di dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dari penerapan media ini cukup positif dan bermanfaat bagi pertumbuhan moral anak-anak, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan mendukung perkembangan karakter yang positif.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Hasan, Yusuf Muhammad. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Darul Haq, 2020.

Al-Maghribi, Al-Maghribi bin as-Sa'id. *Begini Seharusnya Mendidik Anak*. 117th ed. Jakarta: Darul Haq, 2020.

Bening, Tiara Permata. 2021. "*Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengembangan NAM (Nilai Agama Dan Moral) Anak Usia Dini Pada Film Animasi Nussa*". Skripsi. IAIN Ponorogo.

Bungin, B. (2003). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Demillah, A. 2019. "*Peran film animasi nussa dan rara dalam meningkatkan pemahaman tentang ajaran islam pada pelajar SD*". Jurnal Interaksi. Vol. 3. No 2. 107

Drs. Zahrudin AR, M.M.Si. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada Hlm 62

Hasanah,Ainul. (2018). *Journal Of Early Childhood Islamic Education*.

Herawati (2017). *Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini Vol Iii No 2*.

Hidayah, Wiwin Nur, Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Bagi Remaja yang Pacaran dan Kebelet Nikah, Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020.

Hutasuhut, Ade Ratna Sari dan Yaswinda. "Analisis Pengaruh Film Nussa dan Rara terhadap Empati Anak Usia Dini di Kota Padang", Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 4, No. 2, 2020.

Khalisa, Nurul, "Animasi Anak Nussa dan Rara di Youtube (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure", Skripsi, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2020.

Mahmud Al-Mishri, (2009) *Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW.*, Jakarta. Pena Pundi Aksara).

Naomi sindawati (2015). *Film edukasi cara lain untuk belajar*. <https://www.kompasiana.com/naomisdw/557d48a18efdfde874f37aa5/film-edukasi-cara-lain-untuk-belajar>

Neni rosnaeni, (2021) *Pendidikan Aqidah, Ibadah, Akhlak Untuk Usia Dini Di Paud X, Taam Y, Pos Paud Z,Tk A Muhammadiyah Cianjur*. Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud, Fakultas Tarbiah, UIN Sunan Gunung Djati.

- Nisa, Putri, R. D. (2021). Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq
- Nurhandini, W. E. (2020). *Inovasi Layanan Ruang Baca Anak Di Dinas Perpustakaan Umum Dan Arsip Daerah Kota Malang*. BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, 4(1), 29.
- Pheni Cahya Kartika.
—RASONALISASI PERSPEKTIF FILM LAYAR LEBAR BERADAPTASI KARYA SASTRA. || *JURNAL PENA INDONESIA* 2 (2016): 143.
- Priyanto, at.al. 2017. Hubungan Antara Kebiasaan Menonton Televisi Terhadap Nilai Hasil Belajar Pendidikan Agama, *Jurnal Komunikasi*: vol. 1, No. 1. Madiun: Politeknik Negeri Madiun
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sisdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Kemendikbud, 2003).
- Wijana D Widarmi, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Wijana D Widarmi, Dkk. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008). H. 1.6
- Yesi, Melani (2022) *Pengaruh Film Animasi Nussa Terhadap Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Harapan Bangsa Lampung Timur*. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung.

